

Analisis Pengaruh Keberadaan Wisata Hiu Paus Terhadap Peluang Usaha dan Pemanfaatan Lahan

Andika Pratama¹, Nurul Hudaningsih², Ulfa Turrahmi³, Koko Hermanto^{*4}

¹Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa, andikapratama092201@gmail.com

²Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa, nurul.hudaningsih@uts.ac.id

³Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa, ulfa.turrahmi@uts.ac.id

⁴Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa, koko.hermanto@uts.ac.id

Abstract. The existence of whale shark tourism in the area around Saleh Bay has not been fully utilized optimally by the local community to improve the economy. Therefore, the purpose of this study is to analyze the relationship between the influence of human resource competency development and whale shark tourism village product management on descriptive business opportunities and land use so that it can be a reference for the Labuhan Jambu community. The Labuhan Jambu community is the respondent of this study as a source for obtaining research data. The method used to analyze the relationship is the Structural Equation Modeling (SEM) method with the Lisrel approach. The results of the study indicate that the development of human resource competencies in whale shark tourism villages has a positive but insignificant effect on descriptive business opportunities and a negative but insignificant impact on land use. Meanwhile, the product management of the whale shark tourism village has a positive and significant impact on descriptive business opportunities and land use.

Keywords: *Business Opportunities, Land Utilization, Whale Shark Tourism, Structural Equation.*

Abstrak. Keberadaan wisata hiu paus di kawasan sekitar Teluk Saleh belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengaruh pengembangan kompetensi SDM dan Pengelolaan Produk Desa Wisata hiu paus terhadap deskriptif peluang usaha dan pemanfaatan lahan sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat Labuhan Jambu. Masyarakat Labuhan Jambu merupakan responden dari penelitian ini sebagai nara sumber untuk mendapatkan data penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut adalah metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Lisrel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi SDM desa wisata hiu paus berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap deskriptif peluang usaha dan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap pemanfaatan lahan. Sedangkan pengelolaan produk desa wisata hiu paus berpengaruh positif secara signifikan terhadap deskriptif peluang usaha dan pemanfaatan lahan.

Kata Kunci: *Peluang Usaha, Pemanfaatan lahan, Wisata Hiu Paus, Structural Equation.*

1 Pendahuluan

Industri pariwisata sangat diuntungkan akibat peningkatan jumlah wisatawan. Tahun ini, lebih dari 12 desa wisata di sekitar Teluk Saleh telah resmi terdaftar di biro pariwisata di salah satu kawasan pengembangan, kawasan Labuhan Jambu Kecamatan Tarano, yang dinilai paling sukses dalam pengembangan pariwisata. Selama tiga tahun terakhir [1], pariwisata meningkat secara signifikan di Kabupaten Sumbawa. Salah satu wisata yang paling digemari adalah wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu di Kecamatan Tarano [2].

Cagar biosfer Teluk Saleh adalah rumah bagi populasi terbesar kedua di Indonesia yang mendatangkan manfaat secara ekonomi bagi tuan rumah, dan ini menjadi lumrah dikarenakan sifat dari wisata ini mampu mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar [3]. Dalam mensukseskan wisata ini tentunya banyak hal yang harus diperhatikan terutama peluang usaha masyarakat sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk mengembangkan usahanya, keberadaan wisata hiu paus memberikan peluang usaha terhadap masyarakat Labuhan Jambu. Labuhan Jambu merupakan desa wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan seperti wisata budaya, wisata kuliner dan wisata alam, tapi pengembangan kompetensi SDM, pengelolaan produk desa wisata, dan pemanfaatan lahan sangat dibutuhkan terhadap peluang usaha masyarakat Labuhan Jambu. Sejak Labuhan Jambu dijadikan sebagai desa wisata banyak sekali masyarakat yang dahulu mendapatkan pendapatan hanya dari petani dan nelayan sekarang sudah mendapatkan pendapatan tambahan dari desa wisata tersebut. Sebelum adanya desa wisata di Labuhan Jambu, daerah ini hanya berupa persawahan dan laut untuk menangkap ikan sebagai mata pencarian yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan. Semenjak adanya desa wisata banyak masyarakat yang terbantu dalam segi ekonomi. Peluang usaha masyarakat dan pemanfaatan lahan terhadap objek wisata dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu pengembangan kompetensi SDM dan pengelolaan produk desa wisata [4].

Tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yaitu pertama pengetahuan tentang bisnis dan organisasi, lalu kedua pengetahuan tentang pengaruh dan perubahan manajemen serta ketiga, pengetahuan dan keahlian sumber daya manusia yang spesifik [5]. Jadi, kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam usaha pencapaian organisasi yang harus dimiliki demi tujuan organisasi baik jangka pendek dan jangka panjang. Pengembangan kompetensi SDM pada desa wisata hiu paus masih kurang karena pada saat wisatawan asing datang ke wisata hiu paus masih banyak dari anggota pokdarwis atau masyarakat yang kurang bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang menyebabkan wisatawan tidak merasa nyaman dan yang kedua tour guide (pemandu wisata) wisata hiu paus tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memberikan layanan profesional, karena mereka tidak pernah diberikan pelatihan bagi pemandu wisata. Hal tersebut berdasarkan observasi berupa wawancara yang dilakukan peneliti.

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) [6]. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat [7]. Tapi masih banyak masyarakat yang belum bisa berinovasi untuk pengembangan produknya, karena keberadaan BUMDes belum bisa sepenuhnya dirasakan masyarakat Labuhan Jambu masih ada masyarakat yang tidak terbantu dengan adanya BUMDes dalam mengelola produk desa. Hal tersebut berdasarkan observasi berupa wawancara yang dilakukan peneliti.

Oleh karena itu untuk meningkatkan peluang usaha dan pemanfaatan lahan masyarakat Labuhan Jambu di wisata hiu paus agar jumlah pengunjung meningkat maka perlu untuk Periksa elemen-elemen yang mempengaruhi penggunaan lahan dan potensi komersial yaitu pengembangan kompetensi SDM dan pengelolaan produk desa sehingga dapat memberi usulan perbaikan untuk meningkatkan peluang usaha dan pemanfaatan lahan di desa Labuhan Jambu. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), metode ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel endogen dan variabel eksogen dengan tetap memperhatikan hubungan indikator-indikator penyusun variabelnya [8]. Pendekatan software yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengembangan kompetensi SDM dan pengelolaan produk Desa terhadap peluang usaha dan pemanfaatan lahan adalah Lisrel [9].

2 Metode Penelitian

2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui menyebarkan kuesioner ke masyarakat Labuhan Jambu, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai responden. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah responden adalah dengan menggunakan metode Lemeshow [10, 11], karena jumlah masyarakat Labuhan Jambu yang terlibat dalam kegiatan pariwisata hiu paus. Jumlah responden yang telah bersedia mengisi kuesioner sebanyak 100 orang. Kuesioner penelitian dirumuskan dengan menurunkan variabel laten, variabel manifest yang terdapat pada Tabel 1.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Laten	Variabel Manifest
Pengembangan	Dukungan kemandirian usaha (X11)
Kompetensi SDM	Manfaat kemandirian usaha (X12)
Desa Wisata hiu paus (X1)	Keterampilan bidang pariwisata (X13)
	Keterampilan komunikasi bidang pariwisata (X14)
	Pengetahuan bidang pariwisata (X15)
	Pengetahuan pemanfaatan teknologi informasi bidang pariwisata (X16)
	Beasiswa pendidikan (X17)

Variabel Laten		Variabel Manifest
Pengelolaan Produk Desa Wisata hiu paus (X2)		Jurusan yang diutamakan (X18)
		Pengelolaan peralatan pariwisata (X21)
		Pengelolaan UMKM (X22)
		Pengelolaan wisata kuliner (X2.3)
		Pengelolaan souvenir (X2.4)
		pengelolaan homestay (X2.5)
		Pengelolaan layanan transportasi (X2.6)
		Pengelolaan lahan parkir (X2.7)
Deskriptif Peluang Usaha (Y1)		Pengelolaan toilet umum (X2.8)
		memiliki pemandu wisata (Y1.1)
		Memiliki pemandu wisata yang bisa berbahasa inggris (Y1.2)
		Tersedia sarana (Y1.3)
		Tersedia prasarana (Y1.4)
		Terdapat pelayanan perahu nelayan wisata (Y1.5)
Pemanfaatan Lahan (Y2)		Terdapat penyewaan kapal turis wisatawan (Y1.6)
		Lahan dimanfaatkan berdirinya penginapan (Y2.1)
		Lahan dimanfaatkan berdirinya UMKM (Y2.2)
		Lahan dimanfaatkan menjadi taman wisata (Y2.3)
		Pemanfaatan lahan di tepi pantai membuat lapak-lapak wirausaha kecil (Y2.4)
		Pemanfaatan lahan digunakan sebagai lahan Parkir (Y2.5)
		Pemanfaatan untuk jasa toilet (Y2.6)

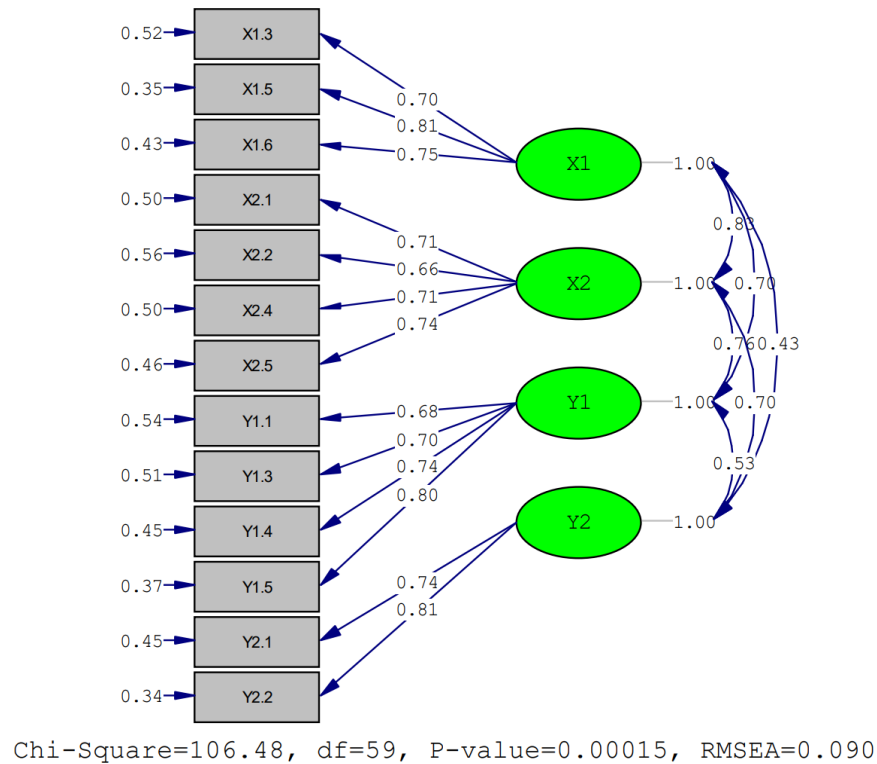
2.3 Langkah-langkah Penelitian

Penerapan LISREL pada SEM secara umum terdapat lima tahapan yaitu: spesifikasi model, identifikasi, estimasi, evaluasi model, dan respesifikasi.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas pada model SEM dapat dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji CFA dari data kuesioner dengan menggunakan Lisrel (ditunjukkan pada Gambar 1). Hasil pengujian CFA pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa pada variabel manifest X1.1, X1.2, X1.4, X1.7, X1.8, X2.3, X2.6, X2.7, X2.8, Y1.2, Y1.5, Y1.6, Y2.3, Y2.4, Y2.5 dan Y2.6 harus dieliminasi karena memiliki nilai loading factor kurang dari 0,6. Model CFA pada Gambar 1 dinyatakan valid karena nilai loading factor lebih besar dari 0,6 [12].



Gambar 1. Uji CFA

Pengujian reliabilitas ditentukan dengan memperhatikan nilai *Variance Extracted* (VE) dan *Construct Reliability* (CR). Suatu konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika nilai $VE \geq 0,50$ dan $CR \geq 0,7$ [13]. Adapun hasil analisis uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Error	Loading Factor	CR	VE
X1	X1.3	0,52	0,70	2,3	0,7
	X1.5	0,35	0,81		
	X1.6	0,43	0,75		
X2	X2.1	0,50	0,71	3,0	0,70
	X2.2	0,56	0,66		
	X2.4	0,50	0,71		
	X2.5	0,46	0,73		
Y1	Y1.1	0,54	0,68	2,8	0,72
	Y1.3	0,51	0,70		
	Y1.4	0,45	0,74		
	Y1.5	0,37	0,79		
Y2	Y2.1	0,46	0,74	1,8	0,78
	Y2.2	0,34	0,82		

Berdasarkan Tabel 2 Nilai VE dan CR berturut-turut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5 dan 0,7 maka konstruk dinyatakan reliabel.

3.2 Goodness of Fit

Uji *goodnes of fit* dapat dilakukan dengan menganalisis data dari hasil estimasi parameter model uji (Gambar 2). Pada Tabel 3 diberikan beberapa ukuran uji *goodnes of fit* dari model.

Tabel 3. Uji *Goodnes of Fit*

Statistik	Ukuran model diterima	Ukuran
Chi-kuadrat	P-value> 0.10	P-value= 0.00021
GFI	> 0.90	0,95
RMSR	0.05 – 0.08	0,015
RMSEA	0.05 – 0.08	0,088
TLI	>0.90	0,94
NFI	>0.90	0,91
PNFI	0.06-0.09	0,70
AIC	> Saturated AIC = 182.00	168,46
AGFI	0-1	0,78
Normed chi-square	< 2	1,96

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh terdapat 3 ukuran statistik tidak memenuhi kriteria ukuran model diterima yaitu Chi-kuadrat, RMSR, dan RMSEA. Karena item lebih banyak diterima maka dapat dikatakan model telah memenuhi kriteria model baik [14].

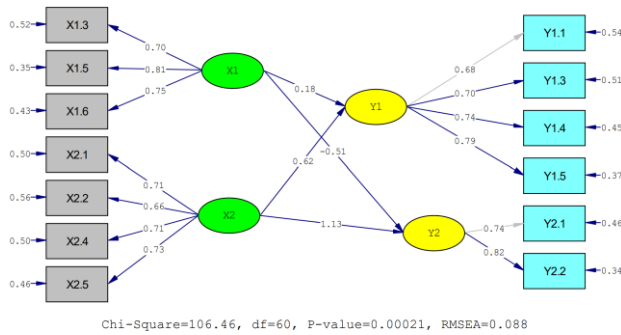
3.3 Analisis Model Struktural

Setelah analisis model dinyatakan baik maka akan dilakukan analisis hubungan antara pengembangan kompetensi SDM desa wisata hiu paus (X1), pengelolaan produk desa wisata hiu paus (X2) dengan deskriptif peluang usaha (Y1), pemanfaatan lahan (Y2) dengan memperhatikan path diagram *standardized solution* yang ditunjukkan oleh Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 dapat disusun dua persamaan model hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut.

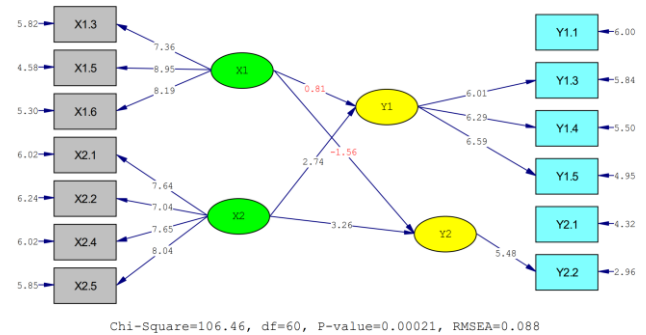
$$Y1=0,18X1+0,62X2 \quad (1)$$

$$Y2= -0,51X1+1,13X2 \quad (2)$$

Berdasarkan Gambar 2 dan persamaan (1) maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan 1% Pengembangan Kompetensi SDM desa wisata hiu paus mampu meningkatkan 18% deskriptif peluang usaha. Peningkatan 1% pengelolaan produk desa wisata hiu paus mampu meningkatkan 62% deskriptif Peluang Usaha. Berdasarkan Gambar 2 dan persamaan (2) maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan 1% Pengembangan Kompetensi SDM desa wisata hiu paus menurunkan 51% pemanfaatan lahan. Peningkatan 1% pengelolaan produk desa wisata hiu paus mampu meningkatkan 113% pemanfaatan lahan.



Gambar 2. Path Diagram Standardized Solution



Gambar 3. Diagram Alur T- Value

Analisis pengaruh antara variabel dapat diidentifikasi dengan membandingkan nilai t-value yang menghubungkan variabel laten dan variabel variabel eksogen dengan 1,96. Jika nilai t-value > 1,96 maka hubungannya berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM desa wisata hiu paus berpengaruh secara tidak signifikan terhadap deskriptif peluang usaha dan pemanfaatan lahan. Sedangkan pengelolaan produk desa wisata hiu paus berpengaruh secara signifikan terhadap deskriptif peluang usaha, pemanfaatan lahan.

4 Kesimpulan

Semakin meningkatnya pengembangan kompetensi SDM desa wisata hiu paus maka dapat berpengaruh secara tidak signifikan meningkatkan deskriptif peluang usaha, dan dapat berpengaruh secara tidak signifikan menurunkan pemanfaatan lahan. Semakin meningkatnya pengelolaan produk desa wisata hiu paus maka dapat berpengaruh secara signifikan meningkatkan deskriptif peluang usaha, dan pemanfaatan lahan.

Guna meningkatkan deskriptif peluang usaha, pemanfaatan lahan pada objek wisata hiu paus maka masyarakat labuhan Jambu perlu memperhatikan indikator-indikator: keterampilan bidang pariwisata, Pengetahuan bidang pariwisata, Pengetahuan pemanfaatan teknologi informasi bidang pariwisata, Pengelolaan peralatan pariwisata, Pengelolaan UMKM, Pengelolaan souvenir dan pengelolaan homestay.

5 Daftar Pustaka

- [1] S. Nurhidayati, Edrial, S. Rahayu, N. Wijayanti, and I. W. Ayu, "Dampak Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Terhadap Peningkatan Kreativitas Usaha Masyarakat Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano," *JKRKTL-urnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, vol. 5, no. 2, pp. 89–95, 2022, [Online]. Available: <http://e-journalppmunsu.ac.id/index.php/jrktl>
- [2] A. Sultan, F. Fahrunnisa, and L. A. Taubih, "Komunikasi Pariwisata Dan Brand Destinasi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Wisata Hiu Paus Di Kabupaten Sumbawa," *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, vol. 1, no. 3, pp. 117–135, 2023, doi: 10.57185/mutiara.v1i3.20.
- [3] S. Hilyana, S. Gigentika, E. B. M. Sani, and U. Kultsum, "Aglomerasi

- Industri Kelautan melalui Penataan Zonasi Kawasan Strategis Nasional Bima dan Sumbawa Andalan,” *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, no. Special Issue, pp. 267–277, 2021, doi: 10.29303/jstl.v0i0.279.
- [4] A. Wijayanti, “Analisis dampak pengembangan desa wisata kembangarum terhadap perekonomian masyarakat lokal,” *Upawija*, vol. 1, no. 2, pp. 100–112, 2017, [Online]. Available: <https://repository.bsi.ac.id/repo/18713/analisis-dampak-pengembangan-desa-wisata-kembangarum-terhadap-perekonomian--masyarakat-lokal>
- [5] M. D. Syahputra and H. Tanjung, “Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan,” *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, vol. 2, no. 3, p. 329, 2020, doi: 10.32832/manager.v2i3.3706.
- [6] A. Salihin, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 7, no. 1, p. 96, 2021, doi: 10.29300/aij.v7i1.3937.
- [7] Z. Ridlwan, “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa,” *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 8, no. 3, pp. 424–440, 2015, doi: 10.25041/fiatjustisia.v8no3.314.
- [8] Edi Riadi, *Statistik SEM - Structural Equation Modeling dengan Lisrel*, 1st ed. Jakarta: Andi, 2016.
- [9] K. A. Bollen and J. Scotth Long, “Testing structural equation models,” *Sage Focus editions*, vol. 154, 1993.
- [10] K. Hermanto and R. Yansyah, “Analisis Model Struktural Penyusun Kepuasan Pelanggan Grabfood di Kota Sumbawa Besar,” *Jurnal Matematika Vol.*, vol. 13, no. 1, pp. 68–79, 2023, doi: 10.24843/JMAT.2023.v13.i01.p161.
- [11] N. D. Sofya, Ekastini, and K. Hermanto, “Analisis Indikator Penyusunan Variabel Laten ynag Mempengaruhi Kinerja Pemasaran Tenun Kre’ Alang,” *Jurnal ilmiah Clobal Education*, vol. 4, no. 4, pp. 2124–2131, 2023.
- [12] D. P. Karyaningtiyas, A. Yamin, and K. Hermanto, “Analisis Pengaruh Minat Pemanfaatan dan Penggunaan SIAKAD sebagai Media E-learning di Universitas Teknologi Sumbawa,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 8, pp. 2921–2927, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i8.783.
- [13] A. H. Sandy and K. Hermanto, “Analysis of the factors that influence customer interest in using mobile banking at pt . Bank ntb syariah alas sub-branch,” *BAREKENG: Journal of Mathematics and Its Applications*, vol. 16, no. 2, pp. 703–712, 2022.
- [14] K. Hermanto, N. D. Sofya, and Harizahayu, “Analysis of differences in word-of-mouth factors for UTS students based on gender identity using a structural equation model,” *AIP Conference Proceedings*, vol. 2577, no. July, 2022, doi: 10.1063/5.0096066.